

Pengaruh Motivasi Belajar Hafalan Alqur'an Terhadap Ujian Tahfidz

Hapsah Fauziah¹, Anggie Pramutya²
STAI Al Musaddadiyah Garut

hapsah.fauziah@stai-musaddadiyah.ac.id

anggie.pramutya.1811@stai-musaddadiyah.ac.id

DOI: 10.37968/masagi.v2i1.555

Abstrak

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ujian Tahfidz. Seseorang akan mendapat hasil yang diinginkan dalam belajar apabila dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong untuk pencapaian hasil yang baik. Seseorang akan melakukan suatu kegiatan karena ada motivasi dalam dirinya. Namun, kenyataannya motivasi belajar siswa SMP IT Al-Khoiriyyah Garut masih sangat kurang, hal ini dibuktikan dengan temuan peneliti ada 40% Siswa yang dinyatakan tidak lulus dalam ujian tahfidz dan harus mengikuti karantina untuk menghafal secara intensif. Ujian tahfidz yang dilalui oleh siswa kelas IX mempunyai beban yang sangat berat, karena tidak hanya beban pribadi, tapi lebih beratnya memiliki beban sosial yang tidak hanya disaksikan oleh pihak sekolah melainkan disaksikan langsung oleh orang tua. Dengan demikian, siswa harus benar-benar menguasai tentang ayat Al-Qur'an yang dihafalnya agar lancar pada saat ujian. Tujuan penelitian ini adalah terdeskripsikannya pengaruh motivasi belajar hafalan Alqur'an terhadap ujian tahfidz kelas IX sekolah menengah pertama islam terpadu Al-Khoiriyyah karangpawitan garut, Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif korelasional dengan menggunakan analisis *regresi sederhana*. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, studi dokumentasi, dan kuesioner yang dibagikan ke 50 siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini, Sedangkan pengolahan data dilakukan melalui analisis data statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar hafalan Alqur'an sebesar 3,98 dengan demikian rata-rata tersebut berada pada daerah interval 3,01-4,00, termasuk dalam kategori baik. Sedangkan ujian Tahfidz memiliki rata-rata sebesar 3,96 dengan demikian nilai rata-rata tersebut berada pada daerah interval 3,01-4,00, termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan uji statistik terdapat pengaruh antara motivasi belajar hafalan Al-Qur'an terhadap ujian Tahfidz sebesar 86,24%, sedangkan faktor-faktor lain sebanyak 13,76% namun tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Hafalan Alqur'an, Ujian Tahfidz

Abstract

Motivation is a crucial factor influencing the success of the Tahfidz exam. A student will achieve the desired outcomes in learning if they possess an intrinsic desire to study. Motivation acts as a driving force towards achieving good results, prompting individuals to engage in activities due to an internal drive. However, the reality at SMP IT Al-Khoiriyyah Garut shows that student motivation for learning Tahfidz is significantly lacking. This is evidenced by the finding that 40% of students fail the Tahfidz exam and must undergo intensive memorization quarantine.

The Tahfidz exam, faced by ninth-grade students, carries a significant burden. This burden is not only personal but also social, as the exam is witnessed by school authorities and parents alike. Therefore, students must thoroughly master the Qur'anic verses they have memorized to perform smoothly during the exam. The objective of this study is to describe the influence of motivation for memorizing the Qur'an on the Tahfidz exam performance of ninth-grade students at SMP IT Al-Khoiriyyah, Karangpawitan, Garut.

This research employs a quantitative correlational approach with simple regression analysis. Data collection methods include observation, document study, and questionnaires distributed to 50 students who served as samples for this study. Data processing was carried out through statistical data analysis. The results indicate that the average score for motivation in memorizing the Qur'an is 3.98, falling within the interval of 3.01-4.00, categorized as "good." Similarly, the average score for the Tahfidz exam is 3.96, also within the interval of 3.01-4.00, categorized as "good."

Based on statistical analysis, it is found that motivation for memorizing the Qur'an influences the Tahfidz exam performance by 86.24%. Other factors, which were not explored in this study, account for 13.76%.

Keywords: Learning Motivation, Qur'an Memorization, Tahfidz Exam

1. Pendahuluan

Pembelajaran adalah hal yang penting di suatu lembaga pendidikan. Hal ini merupakan penentuan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar siswa. Proses belajar bisa dilakukan secara formal di sekolah atau mandiri di rumah masing-masing siswa bersama orang tua. Dengan demikian, untuk mewujudkan pendidikan yang optimal, orang tua murid mempunyai peran penting dalam memberikan motivasi dan dukungan terhadap anaknya agar siswa tidak hanya melakukan pembelajaran di sekolah, dan senantiasa melakukan pembelajaran secara mandiri di rumah.

Hal yang harus dilakukan peserta didik untuk mencapai hasil yang optimal ialah dengan adanya motivasi dari dirinya sendiri. Baik motivasi yang timbul secara sendirinya atau adanya dorongan dari orang-orang terdekat. Motivasi secara umum merupakan kemauan,

kehendak, atau dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu.(Elis Warti 2016) Dengan demikian motivasi cakupannya umum, tidak hanya tertuju pada anak sekolah. Apabila dikaitkan dengan anak sekolah dan proses belajar, maka motivasi belajar merupakan suatu kemauan, kehendak, atau dorongan seorang siswa untuk belajar. Motivasi belajar tidak hanya akan berdampak pada hasil pembelajaran, akan tetapi pendeknya bisa berdampak pada proses pembelajaran. Peserta didik yang mempunyai motivasi belajar kuat akan berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran dan begitu pun sebaliknya.

Ujian Tahfidz sangatlah penting karena dengan adanya ujian ini siswa bisa lebih percaya diri menghadapinya sebelum ujian, dengan sebelumnya siswa harus mempersiapkan hafalan yang telah dihafal, dan juga bisa melihat aturan-aturan dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan baik sesuai aturan-aturan yang telah ditentukan. Hal ini dibarengan dengan timbulnya motivasi pada diri sendiri agar bisa mendapatkan hasil yang sangat baik. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ujian Tahfidz. Seseorang akan mendapat hasil yang diinginkan dalam belajar apabila dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong untuk pencapaian hasil yang baik.

Ujian tahfidz mempunyai beban yang sangat berat, karena tidak hanya beban pribadi, tapi lebih beratnya memiliki beban sosial yang tidak hanya disaksikan oleh pihak sekolah melainkan disaksikan langsung oleh orang tua. Dengan demikian, siswa harus benar-benar menguasai tentang ayat Alquran yang dihafalnya agar lancar pada saat ujian.

Sesuai hasil observasi di lapangan masih ada beberapa siswa yang tidak lulus dalam ujian tahfidz dan harus mengikuti karantina sebagai bentuk tanggung jawab sekolah kepada orang tua dalam mencetak lulusan yang hafal Alquran minimal 2 juz. Oleh karena itu, harus ada dorongan atau motivasi belajar terhadap siswa agar semangat dalam menghafal Alquran, sehingga meminimalisir adanya siswa yang tidak lulus ketika ujian tahfidz. Motivasi tersebut meliputi internal dan eksternal. Internal dari dirinya sendiri dan eksternal berasal dari pihak sekolah, orang tua dan lingkungan.

Berdasarkan deskriptif tersebut, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana motivasi belajar hafalan Alquran siswa SMP IT Al-Khoiriyyah; 2) Bagaimana ujian tahfidz siswa SMP IT Al-Khoiriyyah Garut; 3) Bagaimana pengaruh motivasi belajar hafalan Alquran siswa terhadap ujian tahfidz SMP IT Al-Khoiriyyah Garut. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk 1) mendeskripsikan motivasi belajar hafalan Alquran siswa SMP IT Al-Khoiriyyah; 2) mendeskripsikan ujian tahfidz siswa SMP IT Al-Khoiriyyah Garut; 3) mendeskripsikan pengaruh motivasi belajar hafalan Alquran siswa terhadap ujian tahfidz SMP IT Al-Khoiriyyah Garut.

1.1 Ilmu Pendidikan Islam

Pendidikan dalam bahasa Arab ialah *tarbiyah* dengan kata kerja *rabba* dan pendidikan Islam bahasa Arabnya yaitu *tarbyah islamiyah*. Sedangkan pendidikan Islam menurut istilah diartikan sebagai pembentukan keperibadian muslim (Azis 2016). Selain itu pendidikan Islam juga diartikan sebagai pendidikan yang dilandaskan pada ajaran Islam

yaitu sesuai Alquran, sunnah, pendapat para ulama dan warisan sejarah Abdur Rahman Nahlawi berpendapat bahwa pendidikan Islam merupakan sebuah pengetahuan yang dimiliki oleh pribadi atau masyarakat yang bisa menerima dan memeluk agama Islam secara logis secara komprehensif, baik dalam kehidupan pribadi atau masyarakat. Secara umum bahwa ruang lingkup pendidikan Islam itu sangat luas karena meliputi berbagai aspek atau segi dalam pendidikan Islam. Aspek-aspek tersebut diantaranya adalah mendidik, pendidik, peserta didik, dasar dan tujuan pendidikan Islam, metode pendidikan Islam, materi pendidikan Islam, evaluasi pendidikan, alat-alat pendidikan Islam dan lingkungan sekitar pendidikan Islam (Hidayat 2016).

Secara umum pendidikan Islam mempunyai tujuan untuk melakukan perubahan-perubahan yang dikehendaki dan diusahakan dalam pendidikan untuk mencapainya. Secara spesifik al-Abrasy menyimpulkan lima tujuan pendidikan Islam, yaitu: Untuk membentuk akhlak mulia, Mempersiapkan untuk kehidupan akhirat, Persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan segi manfaat, Menumbuhkan semangat ilmiah pada pelajar dan memuaskan keinginan seseorang serta memungkinkan ia mengkaji ilmu demi ilmu itu sendiri, Menyiapkan peserta didik dari segi profesional, tehnikal dan pertukangan supaya dapat menguasai profesi tertentu agar ia dapat mencari rezeki dalam hidup di samping memelihara segi kerohanian dan keagamaan (Azis 2016).

1.2 Motivasi Belajar

Motivasi belajar dari bahasa latin yaitu *movore* yang mempunyai arti dorongan untuk bergerak (Atmaja Prawira 2021) Selain itu, motivasi juga berasal dari bahasa Inggris yaitu *motive* yang mempunyai arti daya gerak atau alasan (Shadily and Echol 2005) Sudirman dalam bukunya menjelaskan bahwa motivasi merupakan serangkaian usaha dalam kondisi tertentu sehingga orang tersebut mau dan melakukannya. Sebaliknya apabila orang tersebut tidak mau melakukannya, maka ia meninggalkan hal tersebut (Sardiman 2010). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul dalam diri seseorang dengan kesadaran atau tidak sadar dalam melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu yang telah ditentukan. Selain itu adanya usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu pula. (Kebudayaan 1989) Para ahli membagi ke dalam dua macam motivasi belajar, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi belajar intrinsik terbagi ke dalam beberapa bagian yaitu kebiasaan belajar, kesenangan dalam belajar, keinginan untuk berhasil dalam suatu urusan, kebutuhan dalam belajar dan cita-cita. Sedangkan motivasi ekstrinsik meliputi lingkungan belajar yang kondusif, pujian, hadiah, hukuman, dorongan orang tua dan kegiatan belajar yang menarik (Chodzirin 2014).

Indikator motivasi belajar adalah (1) hasrat dan keinginan berhasil; (2) dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) harapan dan cita-cita masa depan; (4) penghargaan dalam belajar; (5) kegiatan yang menarik dalam belajar; dan (6) lingkungan belajar yang kondusif (Uno 2021)

1.3 Tahfidz

Tahfidz Alquran merupakan proses menghafal Alquran dalam ingatan seseorang sehingga dapat diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus dan Orang yang menghafalnya disebut al-hafidz. Pengertian di atas mengandung dua hal pokok, yaitu : pertama, seorang yang menghafal dan kemudian mampu melafadzkannya dengan benar sesuai hukum tajwid harus sesuai dengan mushaf Alquran. Kedua, seorang penghafal senantiasa menjaga hafalannya secara terus menerus dari lupa, karena hafalan Alquran itu sangat cepat hilangnya. Dengan demikian, orang yang telah hafal sekian juz Alquran dan kemudian tidak menjaganya secara terus menerus, maka tidak disebut sebagai hafidz Alquran, karena tidak menjaganya secara terus menerus. Begitu pula jika ia hafal beberapa juz atau beberapa ayat Alquran, maka tidak termasuk hafidz Alquran (Hidayah 2016) Dengan demikian, tahfidz Alquran merupakan proses menghafal kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril. Menghafal merupakan proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar.

Indikator ujian tahfidz adalah (1) kelancaran, Ingatan yang baik merupakan ingatan yang mampu memproduksi hafalan dengan mudah ketika dibutuhkan (Sagala 2017) Diantara syarat hafal Alquran itu mampu menjaga hafalan dari kesalahan walaupun sedikit; (2) Kesesuaian bacaan dengan kaidah tajwid, Faktor yang menunjukkan bacaan adanya kesesuaian dengan kaidah tajwid diantaranya, *makharijul huruf* (tempat keluarnya huruf *shifatul huruf* (sifat atau keadaan ketika membaca suatu huruf), *ahkamul huruf* (hukum atau kaidah bacaan) dan *Ahkamul mad wa Qashr* (hukum panjang dan pendeknya bacaan dan (3) Fashahah, Fashahah yang dimaksud diantaranya, kecepatan berhenti dan memulai bacaan Alquran, menjaga keberadaan huruf dan harakat, dan menjada serta memelihara keberadaan kata dan ayat (Munir 2005)

2. Metode Penelitian

- a. Penelitian ini menggunakan penelitian korelasional. Penelitian kuantitatif korelasional adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya (Arikunto, 2006)
- b. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP IT Al-Khoiriyyah Garut yang berjumlah 150 orang siswa.
- c. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 orang siswa dengan menggunakan metode pengambilan sampel *non probability sampling*, dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: siswa kelas IX, siswa tidak lulus dalam ujian Tahfidz dan siswa yang mengikuti ujian Tahfidz susulan.
- d. metode pengumpulan data yang digunakan ialah kuesioner, observasi, dan dokumentasi.
- e. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis data statistik dengan menggunakan teknik analisis "*Regresi Sederhana*".

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil temuan penelitian ini dalam variabel (X) motivasi belajar hafalan Al-Qur'an menunjukkan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item butir no 2 indikator adanya hasyrat dan keinginan berhasil dengan pernyataan siswa memiliki keinginan untuk menghafal dan menjaga hafalan yang memiliki nilai rata-rata 3,98. Dikategorikan tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa indikator sudah baik dan perlu dipertahankan. Sedangkan untuk nilai rata-rata terendah terdapat pada item butir no 11 indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif dengan pernyataan siswa memilih tempat yang baik dan mendukung yang memiliki rata-rata 3,56 dikategorikan tinggi namun menjadi rata-rata terendah pada dimensi motivasi belajar hafalan Al-Qur'an sehingga dapat dikatakan indikator tersebut belum optimal dan perlu ditingkatkan atau diperbaiki.

Hasil temuan penelitian ini dalam variabel (Y) ujian Tahfidz menunjukkan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item butir no 9 indikator Fashahah bacaan dengan pernyataan siswa mampu membedakan dalam melafalkan huruf-huruf yang hampir sama, memiliki nilai rata-rata 3,96. Ujian Tahfidz dalam indikator dikategorikan tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa indikator tersebut baik dan perlu dipertahankan. Dalam kenyataannya dalam setiap siswa bisa membedakan dalam melafalkan huruf-huruf yang hampir sama. Sedangkan untuk nilai rata-rata terendah terdapat pada butir item no 5 indikator kesesuaian bacaan dengan kaidah Tahfidz dengan pernyataan siswa mengetahui ilmu tajwid dengan baik dan benar memiliki nilai rata 3,62 dikategorikan tinggi. Meskipun berada pada kategori tinggi akan tetapi menjadi rata-rata terendah pada dimensi ujian Tahfidz sehingga dapat dikatakan indikator ini belum optimal dan perlu ditingkatkan atau diperbaiki. Sehingga siswa harus menemukan cara-cara yang lebih efektif dalam ujian tahfidz.

Hasil uji hipotesisnya yaitu sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1=0$ (Tidak ada pengaruh motivasi belajar hafalan Alqur'anterhadap ujian Tahfidz)

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ (Ada pengaruh motivasi belajar hafalan Alqur'anterhadap ujian Tahfidz)

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan tersebut diperoleh hasil bahwa variabel (X) motivasi belajar hafalan Al-Qur'an berpengaruh secara signifikan terhadap variabel (Y) ujian Tahfidz Hal ini dapat dilihat dalam rincian hasil analisis sebagai berikut: Dari analisis regresi linier sederhana maka dapat diketahui nilai *R Square* sebesar 0,8624. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y) sebesar 86,24%, sedangkan 13,76% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di atas ada beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil analisis data mengenai Motivasi Belajar Hafalan Al-Qur'an diperoleh rata-rata sebesar 3,98 dan dikategorikan "Baik", Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar meningkat dengan adanya ujian tahfidz, sehingga dapat

dikatakan bahwa indicator (siswa memiliki keinginan untuk menghafal dan menjaga hafalan) sudah baik dan perlu dipertahankan.

- b. Berdasarkan hasil analisis data mengenai Ujian Tahfidz diperoleh rata-rata sebesar 3,96 dan termasuk kategori “Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa ujian Tahfidz, sehingga dapat dikatakan bahwa indicator (siswa mampu membedakan dalam melafalkan huruf-huruf yang hampir sama) sudah baik dan perlu dipertahankan.
- c. Berdasarkan hasil uji hipotesis didapatkan hasil bahwa terdapat Pengaruh Motivasi Belajar Hafalan Al-Qur’an Terhadap Ujian Tahfidz didapatkan nilai sebesar 86,24%, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini sebesar 13,76%.

Daftar Pustaka

- Atmaja Prawira, Purwa. 2021. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan*. Ar-Ruzz Media. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=844319>.
- Azis, Rosmiaty. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: SIBuku. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/13856/1/Ilmu Pendidikan Islam.pdf>.
- Chodzirin, M. 2014. “Pendampingan Edukasi Dan Motivasi Bagi Penyandang Difabilitas Fisik Dalam Mengakses Pendidikan Tinggi Di SMALB Negeri Semarang.”
- Elis Warti. 2016. “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur.” *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut* 5: 177–85. <https://media.neliti.com/media/publications/226634-pengaruh-motivasi-belajar-siswa-terhadap-942bfa32.pdf>.
- Hidayah, Nurul. 2016. “Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Di Lembaga Pendidikan.” *Ta’allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (June): 63–81. <https://doi.org/10.21274/TAALUM.2016.4.1.63-81>.
- Hidayat, Rahmat. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam “Menenuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia.”* Cetakan Pe. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2nd ed. Jakarta.
- Munir, Misbahul. 2005. ““Ilmu Dan Seni Qira’atil Qur’an: Pedoman Bagi Qari-Qari’ah, Hafidh-Hafidhoh Dan Hakim Dalam MTQ.”” *Semarang: Binawan*. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=R3ccl_cA AAAJ&citation_for_view=R3ccl_cAAAAJ:bEWYMUwI8FkC.
- Sagala, Syaiful. 2017. *Konsep Dan Makna Pembelajaran : Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. 2010. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali pers.,
- Shadily, Hasan, and John M. Echol. 2005. *Kamus Inggris Indonesia* 286. Jakarta: Gramedia.
- Suharsimi, i Arikunto. 2006. “Metodelogi Penelitian.” *Yogyakarta: Bina Aksara*, 77.
- Uno, H. Hamzah B. 2021. *Teori Motivasi & Pengukurannya : Analisis Di Bidang Pendidikan*. OPAC Perpustakaan Nasional RI. PT Bumi Aksara. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=570250>.